



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA PODCAST HARDIKNAS 2021 PRESIDEN JOKOWI DAN MENTERI NADIEM

Safira Rizky Annisa¹⁾, Ervina Rahmawati²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan

²⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan

[*Safirarizky02@gmail.com](mailto:Safirarizky02@gmail.com)

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk tindak tutur perlokusi dalam sebuah tayangan podcast pada Channel Youtube Sekretariat Presiden yang membahas mengenai Hardiknas 2021 dengan pembicara Presiden Jokowi dan Menteri Nadiem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis isi berdasarkan informasi terkait tuturan dan dirumuskan berdasarkan kajian teori yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam dialog pada Podcast Hardiknas 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simak dan catat. Dalam penelitian ini diperoleh beberapa bentuk perlokusi berupa yang menyatakan berspekula.

Kata kunci: Tindak tutur, podcast, perlokusi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi dan interaksi sosial yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga berfungsi sebagai penyampaian penutur terhadap lawan tuturnya baik berupa lisan, tulisan, maupun tindakan. Bahasa tidak hanya digunakan dalam bentuk komunikasi tetapi juga dalam bentuk tulisan. Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi, karena bahasa sebagai alat penghubung dalam proses komunikasi manusia. Pada saat berkomunikasi manusia saling menyampaikan informasi, yang berbentuk pikiran, gagasan, perasaan, tujuan, serta emosional pada saat berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian dalam proses komunikasi ini terjadi sesuatu yang disebut dengan “peristiwa tutur” dan “tindak tutur”.

Pada saat terjadinya proses komunikasi berlangsung tidak hanya berbentuk kata-kata saja,

tetapi bisa dalam bentuk perilaku ataupun tindakan. Adanya sebuah tindakan pada saat berinteraksi dengan individu lainnya, hal tersebut dapat menghasilkan dalam bentuk tuturan dan bisa disebut dengan tindak tutur. Menurut Chaer (dalam Annisa, dkk, 2020:1), tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa melalui aspek pemakaian bahasa itu sendiri. Dalam proses komunikasi biasanya sekurang-kurangnya terdapat dua orang yang terlibat dalam tuturan diantaranya adalah penutur dan mitra tutur. Peran penutur dalam proses interaksi dengan mitra tutur adalah menyampaikan sebuah informasi atau pesan terhadap mitra tutur dan berusaha untuk mengetahui apa yang dimaksud pesan penutur. Searle (dalam Yuliantoro, 2020:24)

berargumentasi bahwa dalam studi tindak tutur (speech acts) adalah keseluruhan komunikasi lingual yang meliputi tindak lingual.

Tindak tutur terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya adalah tindak tutur perlokusi. tindak tutur perlokusi merupakan suatu dengan menghasilkan sebuah efek atau suatu tindakan. selain itu tindak tutur perlokusi berhubungan dengan sebuah tuturan yang diucapkan sehingga memiliki daya pengaruh untuk pendengarnya.

Pada sebuah tuturan biasanya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai suatu hal bukan hanya sebatas ujaran saja, tetapi dalam sebuah tuturan terdapat sebuah tindakan. dalam pragmatik tindak tutur terbagi menjadi tiga diantaranya, tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. salah satu tuturan yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji adalah menggunakan tindak tutur perlokusi pada *Podcast Hardiknas 2021* itu dengan Narasumber Nadiem Makarim Dan Presiden Jokowi. Dengan demikian penulis menggunakan podcast ini untuk menganalisis tindak tutur perlokusi.

Pada era teknologi yang sudah melesat perkembangannya, kini sudah banyak media yang dapat digunakan berbentuk digital. Salah satunya adalah *podcast*. *Podcast* merupakan sebuah bentuk file audio ataupun video berbentuk digital yang bisa di dengarkan ataupun dilihat melalui platform online. Pada saat ini podcast memiliki peran penting karena podcast bersifat praktis dan efektivitas. Dengan mudahnya semua orang dapat mengakses podcast melalui aplikasi sosial media seperti pada youtube, spotify, dan aplikasi-aplikasi lainnya. Podcast juga berkembang sangat pesat dan memiliki daya tarik yang lebih untuk masyarakat. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menganalisis tindak tutur perlokusi pada *podcast Hardiknas 2021* Dengan Narasumber Presiden Jokowi Dan Nadiem Makarim.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis berdasarkan informasi terkait tuturan yang dirumuskan berdasarkan kajian teori yang digunakan. Metode deskriptif merupakan metode yang memberi gambaran mengenai makna dari fenomena-fenomena yang kaitannya dengan

masyarakat agar menghasilkan analisis suatu tuturan dari penutur dan mitra tutur yang mengandung tindak tutur perlokusi. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini ini tidak berupa angka namun berupa sebuah percakapan tuturan. Sumber data pada penelitian ini berupa percakapan penutur dan mitra tutur dalam podcast *Hardiknas 2021* dengan narasumber Nadiem Makarim dan Presiden Jokowi.

Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak adalah peneliti berusaha menyimak tuturan penutur maupun mitra tutur dalam *podcast Hardiknas 2021* dengan melakukan pencatatan yang sesuai dengan penelitian. Teknik simak memiliki teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap peneliti berusaha mengamati tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi tanpa terlibat langsung dalam *podcast* tersebut. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian

Data 1:

Nadiem: Terima kasih Pak Presiden, Izinkan saya menanyakan pertanyaan yang pertama Pak.

Konteks: Dituturkan oleh Menteri Nadiem sebagai pembawa acara dalam podcast *Hardiknas 2021*. Pernyataan tersebut ditujukan kepada presiden Jokowi yang telah mempersilahkan Menteri Nadiem untuk membuka masker pada saat kegiatan tanya jawab tersebut berlangsung. Menteri Nadiem mengucapkan terima

kasih secara lisan pada durasi ke 0.58 dalam Podcast Hardiknas 2021. Tuturan tersebut termasuk dalam fungsi tindak tutur ekspresif, karena penutur menyatakan ucapan terima kasih terhadap mitra tuturnya.

Data 2:

Jokowi: Semangat Ki Hajar Dewantara ini yang kita harus ingat semuanya bahwa pendidikan itu haruslah memerdekakan manusia beliau menyampaikan itu dan kita harus ingat semuanya karena bagi Ki Hajar Dewantara pendidikan harus memerdekakan kehidupan manusia.

Konteks: Dituturkan oleh Presiden Jokowi sebagai narasumber pada podcast hardiknas 2021. Tuturan yang diucapkan presiden Jokowi ditujukan kepada mitra tutur yaitu Menteri Nadiem Makarim sebagai pembawa acara podcast. Pada segmen ini pembawa acara membahas mengenai bagaimana pendapat Presiden Jokowi mengenai makna Hardiknas. Tuturan tersebut dilontarkan dengan nada yang jelas dan penekanan dalam ucapannya. Penutur juga melakukan gerakan nasional dengan menatap nadiem Makarim sebagai mitra tutur dengan serius. Tuturan yang dituturkan oleh Presiden Jokowi diucapkan secara lisan pada menit ke 1:10. Tuturan yang diucapkan oleh presiden Jokowi termasuk dalam fungsi tindak tutur representatif, karena penutur menyatakan mengenai bagaimana

semangat Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan.

Data 3:

Nadiem: “Ing Ngarso Sung tulodo ing Madyo Mangun Karso Tut Wuri Handayani” Nah ini artinya di depan memberi teladan, di tengah memberi bimbingan dan di belakang memberi dorongan.

Konteks: Dituturkan oleh Nadiem Makarim sebagai pembawa acara dalam acara podcast Hardiknas. Tuturan tersebut ditujukan kepada Presiden Jokowi sebagai narasumber dalam podcast. Pada segmen tersebut membahas mengenai bagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara dalam dunia pendidikan. Tuturan tersebut dituturkan secara lisan pada durasi ke 2:50. Selain itu tuturan di atas termasuk kedalam fungsi tindak tutur representatif, karena tuturan tersebut menjelaskan mengenai filosofi Ki Hajar Dewantara bidang pendidikan.

Data 4:

Nadiem: Tapi menurut saya Presiden, saya sangat setuju dengan Pak presiden. Bahwa kemerdekaan berpikir, kemerdekaan berkarya, kemerdekaan bertanya. Pertanyaan-pertanyaan sulit itu yang impian kami untuk di kelas-kelas kita sehingga anak-anak ini bisa merdeka dalam menjadi apapun yang sesuai dengan minat dan bakat mereka itu Pak.

Konteks: Dituturkan oleh Nadiem Makarim sebagai pembawa acara pada podcast Hardiknas 2021. Tuturan

tersebut ditujukan kepada mitra tuturnya yaitu Presiden Jokowi sebagai narasumber dalam podcast. Dalam segmen ini membahas mengenai hari Pendidikan harus memerdekakan manusia, hal tersebut dibahas oleh Presiden Jokowi yang membuat Nadiem makarim setuju atas pernyataannya. Tuturan tersebut dituturkan oleh Menteri Nadiem Makarim secara lisan pada durasi ke 4:10. Selain itu, tuturan tersebut termasuk dalam tuturan fungsi representatif, karena dalam tuturan tersebut Nadiem Makarim menyetujui mengenai pernyataan lawan tuturnya.

Data 5:

Nadiem: Guru yang hari ini terpaksa untuk mempelajari berbagai macam platform pendidikan itu kalau tidak ada pandemi tidak mungkin mungkin pak bisa 10 tahun kita mencapai tetapi karena pandemi jumlah guru dan orangtua yang belajar teknologi.

Konteks: Dituturkan oleh Menteri Nadiem sebagai pembawa acara dalam podcast Hardiknas 2021. Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur Bapak Presiden Jokowi sebagai narasumber. Segmen tutur tersebut membahas mengenai bagaimana Nadiem sebagai Menteri Pendidikan dalam mengubah sistem pendidikan Indonesia. Tuturan tersebut dituturkan oleh Menteri Nadiem secara lisan pada durasi ke 7:39. Selain itu, tuturan di atas termasuk tuturan fungsi ekspresif

mengkritik, karena apa yang dituturkan oleh penutur merupakan suatu bentuk evaluasi dari tuturan sebelumnya.

Data 6:

Nadiem: Ya, itu kuncinya.

Konteks: Dituturkan oleh Nadiem Makarim sebagai pembawa acara podcast (penutur). Tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur yaitu Bapak Presiden Jokowi sebagai narasumber podcast. Segmen tuturan tersebut membahas bahwa Nadiem mendukung atau menyetujui tuturan Bapak Jokowi dalam menjelaskan tentang kemajuan sistem pendidikan yang sebelumnya ditanyakan oleh Nadiem sebagai pembawa acara. Mitra tutur menyimak dengan saksama dan merespon tuturan penutur dengan setuju. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan pada durasi ke 12:11. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan dalam podcast untuk menimpali argument Bapak Presiden Jokowi. Tuturan termasuk dalam tindak tutur representative karena berfungsi menjelaskan, bahwa Nadiem mengakui argument Bapak Presiden Jokowi.

Data 7:

Nadiem: Sesuai dengan standar internasional dan pertama kalinya di sejarah kita presiden kita akan menambahkan survei karakter dimana nilai-nilai Pancasila akan bisa kita ukur dan kita kuantifikasi persekolah isu-isu seperti intoleransi, kekerasan seksual,

dan perundungan bisa kita ukur lebih.

Konteks: Dituturkan oleh Nadiem sebagai pembawa acara. Tuturan tersebut ditujukan kepada Bapak Presiden Jokowi. Segmen tutur tersebut membahas mengenai terobosan-terobosan yang akan dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk pendidikan di Indonesia. Tuturan yang dilontarkan jelas dengan sedikit penekanan verbal dengan menatap mitra tutur secara serius dan melakukan gerakan tangan untuk mendukung pesan verbal yang disampaikannya. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan pada durasi ke- 13:59. Selain itu, tuturan di atas merupakan tutur fungsi representatif menyatakan. Karena dituturkan untuk menyatakan rencana Nadiem yang akan membuat pusat penguatan karakter.

Data 8:

Jokowi: Wah, bagus sekali bagus sekali!

Konteks: Dituturkan oleh Jokowi sebagai narasumber. Tuturan tersebut ditujukan kepada Nadiem Makarim sebagai penutur. Segmen tutur tersebut membahas bahwa Jokowi menyukai tuturan Nadiem dalam menjelaskan mengenai terobosan sistem pendidikan di Indonesia. Mitra tutur menyimak dengan saksama dan merespon tuturan penutur dengan setuju dan diselingi oleh ekspresi tertawa. Tuturan tersebut dituturkan oleh

Jokowi secara lisan pada durasi ke 14:22. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif, karena menjelaskan mengenai tuturan Presiden Jokowi yang mengakui argumen Nadiem.

Data 9:

Nadiem: Beberapa inovasi yang kita lakukan di tentunya di kampus merdeka dan KIP Kuliah, Pak. Di kampus merdeka adalah program yang luar biasa didukung Pak Presiden adalah untuk membuka opsi bagi perusahaan, bagi NGO-NGO untuk membuat kursus-kursus satu semester yang akan mendapatkan full SKS bagi anak-anak mahasiswa kita

Konteks: Dituturkan oleh Nadiem sebagai pembawa acara. Tuturan tersebut ditujukan kepada Jokowi sebagai narasumber. Segmen tutur tersebut membahas mengenai inovasi yang akan dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membentuk program kampus merdeka. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan pada durasi ke 18:00. Selain itu, tuturan di atas merupakan tutur fungsi representatif menyatakan. Karena dituturkan untuk menyatakan rencana Nadiem yang akan membuat beberapa inovasi.

Data 10:

Jokowi : Jangan berhenti belajar walau sedang pandemi. Justru gunakan untuk belajar sekarang ini secara

mandiri dan menjadi pembelajar sejati.

Konteks: Dituturkan oleh presiden Jokowi sebagai narasumber dalam podcast. Keterangan tersebut ditujukan kepada Menteri Nadiem Makarim sebagai pembawa acara dalam podcast hardiknas. Segmen tersebut membahas mengenai pesan dan kesan untuk menyemangati para pendidik dan pelajar di Indonesia pada Hari Pendidikan Nasional. Tuturan tersebut dituturkan oleh Presiden Jokowi secara lisan pada durasi ke 24:30. Selain itu tuturan di atas termasuk kedalam fungsi tindak tutur direktif, karena dalam tuturan tersebut meminta agar pengajar dan peserta didik memiliki semangat dalam belajar sebagai pembelajar sejati.

Data 11:

Nadiem: Luar biasa, menjadi pembelajar sepanjang hayat ya, Pak.

Konteks: Dituturkan oleh Nadiem sebagai pembawa acara podcast. Tuturan tersebut ditujukan kepada Jokowi sebagai narasumber acara podcast. Segmen tutur tersebut membahas mengenai tanggapan Jokowi sebagai Presiden RI untuk memberi pesan para pendidik dan pelajar di Indonesia di Hari Pendidikan Nasional. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan pada durasi ke 25:19. Selain itu, tuturan di atas termasuk ke dalam tutur ekspresif yaitu mengucapkan rasa kagum atas apa yang ia rasakan dari pesan yang Jokowi berikan.

Data 12:

Nadiem: Terima kasih Pak Presiden RI Joko Widodo. Banyak sekali pesan Bapak yang menjadi bekal buat saya menjalankan tugas ini.

Konteks: Dituturkan oleh Nadiem sebagai pembawa acara. Tuturan tersebut ditujukan kepada Jokowi sebagai narasumber acara podcast. Segmen tutur tersebut adalah segmen akhir pada acara podcast yang Nadiem selaku pembawa acara memberikan ucapan terima kasih kepada Jokowi selaku narasumber. Tuturan tersebut dituturkan oleh Nadiem secara lisan pada durasi ke 26:14. Selain itu, tuturan di atas termasuk ke dalam tutur ekspresif yaitu mengucapkan rasa terima kasih atas apa ia dapatkan dari acara podcast bersama Presiden Jokowi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada podcast Hardiknas 2021 dengan narasumber Presiden Jokowi dan Nadiem Makarim. Terdapat 12 data tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur perlokusi beserta konteksnya. Penulis menemukan 7 fungsi tindak tutur representatif yang berupa menjelaskan, menyatakan, berspekulasi, mengakui, dan menuntut. Selain itu terdapat 4 fungsi tindak tutur ekspresif yang berisi mengenai mengucapkan rasa kagum dan mengkritik. Untuk fungsi tindak tutur direktif terdapat 1 data berupa tuturan mengajak.

REFERENSI

Annisa Hilda, Faradilla & Yeni, E. 2020. *Analisis Tindak Tutur Pada*

Safira Rizky Annisa dan Ervina Rahmawati: Tindak Tutur Perlokusi Pada Podcast Hardiknas 2021 Presiden Jokowi dan Menteri Nadiem

Podcast *Youtube* (Doctoral
Dissertation, Universitas Bina
Darma).

Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. 2020.
*Analisis Tindak Tutur Representatif
Dalam Podcast Deddy Corbuzier
Dengan Nadiem Makarim-Kuliah
Tidak Penting?*. Bahtera Indonesia;
Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra
Indonesia.

Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*.
Yogyakarta: UNWIDHA Press

Youtube (<https://youtu.be/36Q3-BQIi4A>)